BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jalannya Penelitian

Penelitian tentang ”Gambaran Kadar Serum Glutamic Pyruvic Transminase (SGPT) Pada Pengguna Kontrasepsi Pil KB diWilayah Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2025” dilaksanakan di Laboratorium Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Pelaksanaan ini terbagi menjadi dua tahap, yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan meliputi tahap pengajuan dan penetapan judul. Pada bulan Agustus 2024 peneliti meminta izin pra penelitian dari institusi pendidikan Poltekkes Kemenkes Bengkulu, selanjutnya meminta izin pra penelitian ke kepala puskesmas Kandang Kota Bengkulu. Kemudian peneliti menyiapkan instrument penelitian serta seminar ujian proposal, pengajuan EC (*Ethical Clearance*) dan pengurusan izin. Pengurusan izin penelitian dari institusi pendidikan Poltekkes Kemenkes Bengkulu kemudian diserahkan ke kantor Dinas Kesatuan Kesatuan Bangsa dan Politik Kementrian dalam negeri (Kesbangpol) Kota Bengkulu.

Sampel pada penelitian ini adalah Pengguna Kontrasepsi Pil KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu yang menggunakan kontrasepsi Pil Kb yaitu sebanyak 38 orang. Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Jurusn Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

selama 6 hari yaitu tanggal 15 sampai 23 Mei 2025. Untuk pengambilan sampel pertama – tama peneliti melakukan *informed consent* dengan cara

menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian terhadap responden agar bersedia menjadi responden bagi peneliti. Selain itu responden juga di berikan kuisioner untuk diisi sebagai persetujuan keikutsertaan dalam penelitian. Proses pengambilan darah ini dilakukan pada pembuluh darah vena yang diambil sebanyak 3 mL menggunakan jarum spuit dan dimasukkan ke dalam tabung vacutainer merah dilanjutkan pemeriksa menggunakan alat Spektrofotometer di Laboratorium Jurusan Analis Kesehatan. Tahap selanjutnya data yang sudah didapat kemudian dilakukan pengolahan dan dinalisis secara univariat.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

B. Hasil Penelitian

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data secara deskriptif dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Table 4.1 Distribusi Frekuensi Kadar Serum Glutamic Pyruvic Transminase (SGPT) Pada Pengguna Kontrasepsi Pil Kb Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu. Bengkulu Tahun 2025

Kadar Serum Gluramic Transminase (SGPT)	N	Persentase (%)
Normal	3 5	81,40 %
Tinggi	8	18,60 %
Total	43	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 Diketahui kadar SGPT pada pengguna kontrasepsi Pil KB diWilayah kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Hampir Seluruh (81,40%) 35 responden pengguna kontrasepsi pil kB

memiliki kadar SGPT Normal dan sebagian kecil (18,60%) 8 responden pengguna kontrasepsi pil kB hasil kadar SGPT nya Abnormal.

Table 4.2 Distribusi Frekuensi Lamanya Mengonsumsi Kontrasepsi Pil Kb Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu. Bengkulu Tahun 2025

Lamanya menggunakan kontrasepsi pil kb	Frekuensi (N)	Persentase (%)
< 5 Tahun	34	79,07%
> 10 Tahun	9	20,93 %
Total	43	100 %

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Berdasarkan table 4.2 Menunjukkan bahwa terdapat 34 responden yang lama menggunakan kontrasepsi pil kb <5 tahun dengan presentase 79,07 % dan terdapat 9 responden yang menggunakan kontrasepsi pil kb > 10 tahun dengan presentase 20,93 %.

C. Pembahasan

Subjek pada penelitian ini adalah wanita pengguna kontrasepsi Pil KB di wilayah kerja puskesmas Kandang Kota Bengkulu yang berjumlah 43 orang responden dalam penelitian yang dijadikan sebagai sampel dengan usia produktif 20-49 tahun karena pada usia produktif metabolisme tubuh masih bekerja dengan baik dan kriteria tidak memiliki riwayat penyakit hati dengan komplikasi penyakit lain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Laboratorium Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 43 responden pada ibu yang menggunakan pil kB

memiliki kadar SGPT Normal (81,40%) dan sebagian kecil (18,60 %) ibu yang menggunakan pil KB hasil kadar SGPT nya Tinggi . Penggunaan kontrasepsi Pil KB, di dapatkan hasil kadar SGPT dalam keadaan normal 044 µ/l sebanyak 35 responden (81,40%) berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti responden memiliki rata-rata jangka waktu lama penggunaan pil KB sebagai alat pencegah kehamilan tidak lebih dari 5 tahun. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Atun Farihatun (2020) yang mengatakan bahwa penggunaan kontrasepsi pil KB berlebih dan dalam jangka waktu yang panjang secara kronis dapat menimbulkan kerusakan jaringan hati. Kandungan pada pil KB yang berperan dalam meningkatkan kadar fungsi hati salah satunya ialah zat besi, dan pada pil KB terdapat hormon progesteron yang dapat menyebabkan aliran empedu menjadi lambat, apabila berlangsung lama saluran empedu menjadi tersumbat sehingga cairan empedu dalam darah meningkat dan akan menyebabkan kenaikan enzim fungsional hati dan akan terdapat peningkatan kadar SGPT. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Evelyn (2020) yang berpendapat bahwa pil kontrasepsi mengandung hormon esterogen dan progesteron masuk ke dalam tubuh melalui sistem pencernaan hingga sampai ke hati dimana salah satu peran hati yaitu berperan sebagai penghancuran hormon steroid seperti esterogen dan progesteron.

Faktor lainnya yang juga mendukung normalnya kadar SGPT pada wanita pengguna pil KB yaitu usia, dimana dalam penelitian ini responden rata-rata berusia 20-49 tahun yang termasuk dalam kategori usia produktif. Usia 20-49 tahun merupakan usia produktif wanita (masa subur) untuk bereproduksi. Terdapat tiga fase yaitu pada usia kurang dari 20 tahun

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

adalah tahap wanita untuk menunda kehamilan, rentang usia 20 tahun ± 35 tahun merupakan tahap untuk menjarangkan kehamilan dan usia di atas 35 tahun merupakan masa wanita untuk mencegah kehamilan (Pratiwi, 2021).

Kadar SGPT dengan hasil yang melebihi rentang nilai normal 0-44 µ/l pada 8 responden wanita pengguna kontrasepsi pil KB (18,60 %) Tinggi. Dalam wawancara yang sudah peneliti lakukan terdapat beberapa orang yang usianya lebih dari 50 tahun dan lama penggunaan pil KB sudah lebih dari 10 tahun pada responden yang kadar SGPT meningkat. Factor usia juga dapat mempengaruhi kenaikan kadar SGPT semakin bertambahnya usia maka manusia akan semakin rentan terhadap suatu penyakit, Penelitian Moeis (2020) juga menyatakan bahwa kelebihan hormon esterogen dan progesteron yang berasal dari pil kontrasepsi akan disimpan oleh tubuh dalam hati, apabila hal ini dibiarkan terus menerus dalam jangka waktu yang lama akan memperberat kerja hati dan menyebabkan terjadinya gangguan fungsi hati. Sejalan dengan penelitian setelahnya yang dilakukan oleh Devicyntia (2022) tentang Gambaran Kadar SGPT pada Akseptor Pil kontrasepsi di Puskesmas Pembantu Pagar Dewa.

Faktor-faktor penyebab yang dapat meningkatkan kejadian naiknya kadar SGPT pada wanita pengguna kontrasepsi pil KB selain dari pada faktor usia dan lama penggunaan pil Kb, istirahat tidur yang kurang dari 78 jam juga menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kadar SGPT, faktor kelelahan, merokok, bahan kimia, konsumsi alkohol, dan konsumsi obat-obatan yang juga mengandung hormon esterogen dan progesteron dapat meningkatkan kadar SGPT dalam darah (Moeis *et al.,* 2020).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peningkatan jumlah kadar SGPT pada wanita pengguna Kontrasepsi Pil hanya sebagaian kecil dan hampir seluruhnya kadar SGPT pada wanita pengguna kontrasepsi pil normal. Pada penelitian ini tidak dapat ditarik kesimpulan tentang jangka waktu lama penggunaan pil kontrasepsi, tetapi hanya menggambarkan saja kadar SGPT pada wanita pengguna kontrasepsi pil di wilayah kerja Puskesmas kandang Kota Bengkulu. Beberapa dampak negatif lain dari mengambil pil kontrasepsi dan elemen lain yang dapat mengakibatkan naiknya level SGPT dalam tubuh tidak semuanya bisa diteliti oleh para peneliti. Untuk menghindari peningkatan kadar SGPT, maka langkahlangkah seperti memastikan tidur cukup dengan durasi 7-8 jam per hari, tidak merokok, menghindari paparan bahan kimia, tidak mengonsumsi alkohol, dan hanya menggunakan obat-obatan ketika diperlukan saja dapat dilakukan.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu